

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN
AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK SDN 15 DAMPELAS
DESA LEMBAH MUKTI KECAMATAN DAMPELAS
KABUPATEN DONGGALA**



SKRPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi Pada Pada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
UIN Datokarama Palu*

Oleh

**Halimah Tus Sya'diah
NIM : 18.4.10.0070**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYAIRAN ISLAM FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 13 Februari 2023 M
22 Rajab 1444 H

Penyusun

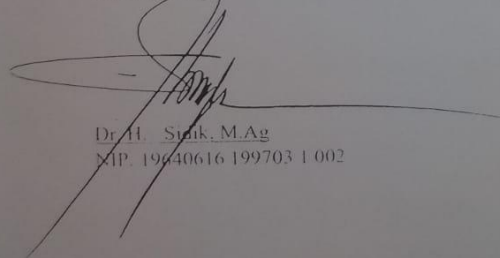
Halimah Tus Sya'Diah
Nim.18.4.10.0070

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta didik Di SDN 15 Dampelas" oleh mahasiswa atas Nama Halimah Tus Sya'Diah NIM: 18.4.10.0070, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

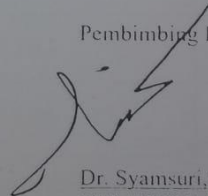
Palu, 13 Februari 2023 M
22 Rajab 1444 H

Pembimbing I,



Dr. H. Satrik, M.Ag
NIP. 19640616 199703 1 002

Pembimbing II,



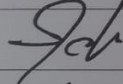
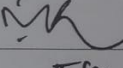

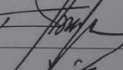
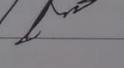
Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag
NIP. 19780510 19993 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Halimah Tus Sya'Diah, NIM. 18.4.10.0070 dengan judul "Strategi Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SDN 15 Dampelas" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 21 february 2023 M. Yang bertepatan pada tanggal 1 Syabban 1444 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 13 mei 2024 M
4 zulkaidah 1445 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Andi Muthia Hari Handyani, S.Psi., MPsi	
Munaqisy I	Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.	
Munaqisy II	Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. H. Sidik, M. Ag	
Pembimbing II	Dr. Syamsuri, S.Ag, M.Ag	

Mengetahui



Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. H. Sidik, M. Ag

MP. 19640616 199703 1 002

Ketua
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Andi Muthia Sari Handayani, M.Psi

NIP. 19871009 201801 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dengan judul **“Strategi Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SDN 15 Dampelas”** dapat diselesaikan sesuai target waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta (Ayah Zainal Arifin Ibu Husnawati) terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan tiada henti.
2. Suamiku tercinta Arifudin Taufik terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan tiada henti.

3. Bapak Prof. Dr H. Sagaf S.Pettalongi M.Pd. selaku Rektor UIN Datokara Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
4. Bapak Dr. H. Sidik, M. Ag Dekan Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi., MPsi Bapak selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan dan Bapak Muhammad Najmuddin, M.I.Kom selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
6. Bapak selaku pembimbing I yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan. Dan bapak Dr. Syamsuri, S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
7. Seluruh dosen di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Datokarama Palu.
8. Kepala perpustakaan UIN Palu Bapak Rifai SE.MM. serta seluruh staf yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

9. Kepala Sekolah (Bapak Turnamen, S.Pd. SD) dan para guru di SDN 15 Dampelaskhususnya (Ibu Rif'atun,S.Pd.) yang telah banyak membantu pada saat penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Datokarama Palu terima kasih atas dukungan yang telah diberikan.
11. Semua sahabat dan berbagai pihak yang tidak bisa sebutkan disebutkan satu per satu atas doa dan dukungannya sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 13 Februari 2023 M
22 Rajab 1444 H

Penyusun

Halimah Tus Sya'Diah
Nim.18.4.10.0070

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Penegasan Istilah	5
F. Garis – Garis Besar Isi	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Strategi Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa	15
1. Pengertian Strategi.....	15
2. Pengertian Komunikasi.....	16
3. Pengertian Guru Agama	19
4. Pengetian Pembinaan Akhlakul Karimah.....	24
5. Pengertian Peserta Didik	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Kehadiran Peneliti	33
D. Data dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SDN 15 Dampelas.....	41

B. Strategi Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik SDN 15 Dampelas.....	44
C. System Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik SDN Dampelas.....	54
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Guru Agama dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SDN 15 Dampelas.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi Penelitian.....	63

DAFTAR PUSTAKA.....64

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Keadaan Jumlah Guru SDN 15 Dampelas
2. Tabel 4.2 Keadaan jumlah Peserta SDN 15 Dampelas
3. Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di SDN 15 Dampelas

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah
3. Daftar Informan
4. Dokumentasi Penelitian
5. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penyusun : Halimah Tus Sya'Diah
Nim : 184100070
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta didik Di SDN 15 Dampelas

Skripsi ini berkenaan dengan “Strategi Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta didik Di SDN 15 Dampelas”. Adapun latar belakang dari penelitian ini yaitu Masalah akhlak adalah masalah yang penting, maka dalam pembinaan dan mendidik akhlak peserta didik para pendidik dituntut untuk dapat berperan aktif, karena peserta didik merupakan masa remaja yang merupakan masa transisi. Hal ini terbukti masih banyaknya peserta didik yang kurang memahami ajaran agama sehingga peserta didik dengan mudah melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran islam. Hal tersebut dapat disimpulkan betapa pentingnya pembinaan akhlak yang akan dipadu dengan pengaruh dasar yang disebut fitrah, agar manusia dapat menjadi hamba Allah yang mampu berjalan di jalan yang benar sesuai petunjuknya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komunikasi multi arah atau komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi multi arah adalah komunikasi yang melibatkan interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lainnya. Proses pembelajaran yang menggunakan pola komunikasi semacam ini akan membuat kegiatan siswa dalam kelas menjadi berkembang. Mereka dapat melakukan interaksi dengan sesama teman selain hanya dengan guru.

Akhlak peserta didik SDN 15 Dampelas kec Dampelas telah cukup baik. Akhlak yang baik tersebut sangat ditunjang oleh pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat yang dialami oleh siswa, dimana perpaduan ajaran agama Islam dalam lingkungan keluarga dan ajaran budaya bugis dilingkungan masyarakat telah membentuk pondasi bagi akhlak siswa.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam factor pendukung dan penghambat Manusia sebagai pelaku akhlak merupakan makhluk yang

istimewa. Yang membedakan manusia dengan makhluk lain, terutama terletak pada akal budinya, dapat tertawa, mempunyai bahasa, dan kebudayaan memiliki kekuasaan untuk Manusia sebagai pelaku akhlak merupakan makhluk yang istimewa.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya proses belajar mengajar merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relative kecil, meskipun komunikasi antara guru dan peserta didik dalam kelas itu termasuk komunikasi kelompok, seorang guru bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog dengan guru menjadi komunikator dan peserta didik menjadi komunikan. Terjadi komunikasi dua arah ini apabila para pelajar bersifat responsive, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan diminta atau tidak diminta. Jika peserta didik hanya mendengarkan tanpa adanya gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetaplah berlangsung satu arah dan tidak efektif.¹

Komunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan lebih tidak mungkin lagi jika ada seseorang yang dapat menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Sebab tanpa berkomunikasi manusia tidak akan bisa menjalankan fungsinya sebagai pembawa amanah dari Allah swt dimuka bumi (khalifah)

Komunikasi ialah, hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik itu individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari hari tanpa disadari, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Karena

¹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2005), cet., ke-19, 101-102.

manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan kehidupannya.² Dalam hal ini manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri sendiri melainkan satu sama lain saling membutuhkan. Dengan komunikasi, manusia mencoba pula melaksanakan kewajiban .

Dalam perspektif islam, komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang islami, yaitu komunikasi yang berakhlak *al-karimah* atau beretika. Komunikasi yang berakhlak *al-karimah* berarti komunikasi yang bersumber kepada Al-Qur'an dan hadist (sunah nabi).

Didalam Al-Qur'an sendiri Allah swt telah menegaskan bahwasanya pentingnya berkomunikasi itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. An-Nahl (16): 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.³

Perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar

²H.A.W Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta : PT : Rineka Cipta,2000), Cet. Ke-2, 26.

³Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006),281

mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (peserta didik).

Pada umumnya komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi melakukan suatu hubungan, Hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi.⁴

Mewujudkan tujuan dari setiap upaya pembinaan akhlak harus ditunjang dengan berbagai unsur salah satunya guru atau pendidik, lingkungan, dan sarana yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan tingkah laku peserta didik dapat berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana unsur-unsur yang berperan dalam pembinaan akhlak di fungsikan lingkungan sekolah tidak hanya berupaya meningkatkan kecerdasan peserta didik semata, tapi juga menyangkut peningkatan kualitas tingkah dan perilaku serta kepribadian peserta didik.

Masalah akhlak adalah masalah yang penting, maka dalam pembinaan dan mendidik akhlak peserta didik para pendidik dituntut untuk dapat berperan aktif, karena peserta didik merupakan masa remaja yang merupakan masa transisi. Hal ini terbukti masih banyaknya peserta didik yang kurang memahami ajaran agama sehingga peserta didik dengan mudah melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut dapat disimpulkan betapa pentingnya pembinaan akhlak yang akan dipadu dengan pengaruh dasar yang disebut fitrah, agar manusia dapat menjadi hamba Allah yang mampu berjalan di jalan yang benar sesuai petunjuknya.

⁴Toko Tasmora, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gema Media Pratama, 1997). Cet Ke-2, 6.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Guru Agama dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di SDN 15 Dampelas ?
2. Bagaimana Sistem Pembinaan Akhlakul Karimah di SDN 15 Dampelas ?
3. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta didik di SDN 15 Dampelas ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Guru Agama dalam Pembinaan Ahklakul Karimah di SDN 15 Dampelas
2. Untuk mengetahui Sistem Pembinaan Akhlakul Karimah di SDN 15 Dampelas
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta didik SDN 15 Dampelas

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis :

Menambah ilmu pengetahuan dan informasi tentang Pembinaan Akhlakul Karimah dan juga mengetahui SDN 15 Dampelas secara umum. Penelitian ini

juga diharapkan sebagai bahan informasi atau acuan peneliti lebih lanjut yang relevan dengan pembahasan.

2. Secara Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada SDN 15 Dampelas dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta didik sehingga Guru Agama memiliki referensi Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta didik untuk kedepannya .

E. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap pengertian Proposal yang berjudul Strategi Komunikasi Guru Agama dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta didik SDN 15 dampelas , maka penulis perlu memaparkan penegasan istilah sebagai batasan arah penulis proposal ini.

1. Strategi

Strategi adalah rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵ Strategi yang dimaksud oleh penulis adalah suatu rencana yang dimiliki seorang Guru Agama atau pihak sekolah tersebut untuk mencapai visinya. Dengan demikian juga strategi merupakan suatu asas dan dasar yang dijadikan ukuran dalam mencapai tujuan tertentu, sebagaimana yang telah di targetkan sebelumnya. Jika strategi diarahkan pada proses belajar mengajar, maka orientasiya adalah bagaimana mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebagaimana sasaran yang akan dicapai.

⁵Marbun, *Kamus Manajemen*, (Cet. I, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 304-341.

2. Komunikasi

Komunikasi yang di maksud penulis adalah interaksi antara Guru dan Siswa . komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.⁶ Dalam kehidupan sehari-hari kita menemukan peristiwa komunikasi di mana-mana. Istilah komunikasi kian hari kian populer, begitu populernya sampai muncul berbagai macam istilah komunikasi. Ada komunikasi timbal balik, komunikasi tatap muka, komunikasi langsung, komunikasi kelompok dan sebagainya Komunikasi ada sebagai pengirim dan penerima pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁷

3. Guru

Guru adalah pendidik utama dengan tugas utama mendidik, mengajar, Membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸ Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara dan ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Ed. III Cet. III, Jakarta : Balai Pustak, 2005), 585.

⁷H. A. W. Widjaya, *komunikasi dan hubungan masyarakat* (Cet, III ; Jakarta : Bumi Aksara, 1997), h. 11.

⁸Hasminah, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Pertiwi Makassar*” (Skripsi S1 Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar 2018), 06

masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat tergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru. Makin tinggi pendidikan guru makin baik pula mutu pendidikan dan pengajaran yang diterima oleh anak dan makin tinggi pula derajat masyarakat.⁹

4. Agama

Agama di sebut Hadikusuma dalam Bustanuddin Agus sebagai ajaran yang diturunkan oleh tuhan untuk petunjuk bagi umat dalam menjalani kehidupannya.¹⁰ Ada juga yang menyebut agama sebagai suatu ciri kehidupan manusia yang universal dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berpikir dan pola-pola perilaku yang memenuhi untuk disebut “Agama” yang terdiri dari tipe-tipe simbol, citra, kepercayaan, dan nilai-nilai spesifik dengan mana makhluk manusia menginterpretasikan eksistensi mereka yang didalamnya juga mengandung komponen ritual.¹¹

5. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Maolani (2003, hlm.11) pembinaan didefinisikan sebagai: Upaya pendidikan baik formal

⁹ Siswanto. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Pena Salsabila 2013) H 27

¹⁰ Bustanuddin Agus. *Agama Dalam Kehidupan Manusia :Pengantar Antropologi Agama*. (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada:2006).Hal.33

¹¹ Ishomuddin. *Pengantar Sosiologi Agama*. (Jakarta: Ghalia Indonesia:2002).Hal.29

maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam dalam kehidupan sehari hari.¹²

Kata pembinaan dimengerti sebagai terjemahan dari kata "*training*" yaitu berarti pelatihan, pendidikan yang menekankan pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.¹³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pembinaan adalah sebagai proses, pembuatan, atau cara membina.¹⁴ Pembinaan yang dimaksud penulis adalah Pembinaan Akhlak Siswa oleh Guru Agama.

¹²[Http://Jurnal.Upi.Edu/File](http://Jurnal.Upi.Edu/File). Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia*, Diakses Pada Tanggal 16 Juni 2022

¹³Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: P3RF, 2008), Hlm 109

¹⁴Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 152

6. Akhlakul Karimah

Kata akhlak merupakan bentuk dari kata khuluq dalam bahasa arab mempunyai asal kata yang sama dengan yang khalik (Pencipta, Allah) dan makhluk, semuanya itu berasal dari kata khalaqa (menciptakan). Dengan demikian kata khuluq dan akhlaq tidak hanya mengacu kepada penciptaan atau kejadian manusia melainkan mengacu juga pada konsep penciptaan alam semesta sebagai makhluk.¹⁵ Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila baik akhlaknya, maka sejahteralah lahir batinnya, apabila rusak akhlaknya, maka rusaklah lahir batinnya.

Konsep akhlaqul karimah adalah konsep hidup yang lengkap dan tidak hanya mengatur hubungan antara manusia, alam sekitarnya tetapi juga terhadap penciptaannya. Allah menciptakan ilmu pengetahuan bersumber dari al-Quran. Namun, tidak semua orang mengetahui atau percaya akan hal itu. Ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan manusia dalam menggali ilmu-ilmu yang ada dalam alQuran itu sendiri . Oleh karna itu, permasalahan ini diangkat, yakni keterkaitan akhlak islam dengan ilmu yang berdasarkan al-Quran dan Hadits.¹⁶

¹⁵<http://centermakalah.blogspot.com/2012/02/makalah-akhlakul-karimah-diklat.html>.

¹⁶<http://suhendraaw.blogspot.com/2015/05/makalah-tentang-akhlak.html>.

7. Peserta didik

Peserta didik adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa. Sementara itu, secara terminologi peserta didik berarti anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran. Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Setiap peserta didik memiliki eksistensi atau kehadiran dalam sebuah lingkungan, seperti halnya sekolah, keluarga, pesantren bahkan dalam lingkungan masyarakat. Dalam proses ini peserta didik akan banyak sekali menerima bantuan yang mungkin tidak disadarinya.¹⁷

Sedangkan Dalam Islam peserta didik ialah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu berada dalam perkembangan, jadi bukan hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dalam pengasihan orang tuanya, bukan pula hanya anak-anak dalam usia sekolah, tetapi mencakup seluruh manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun

¹⁷Al-Thariqah, *Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Islam*, edisi 1, vol, 1, no.2, 2016, 140.

tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan, setiap orang yang terlibat dalam satu kegiatan pendidikan, baik itu formal, informal, maupun non formal harus mampu mengembangkan dan mensosialisasikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan peserta didik secara baik dan benar, demi terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan juga bagi peserta didik.¹⁸

F. Garis-Garis Besar Isi

Adapun garis-garis besar isi proposal ini, penulis membagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi proposal, agar memudahkan orang lain untuk mengetahui isi proposal.

Bab II. Kajian pustaka yang terdiri penelitian terdahulu, Strategi Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa, dan sekolah sebagai media pembinaan akhlakul karima peserta didik. Hal ini dijadikan petunjuk dan memberi arah dalam pembahasan analisis hasil penelitian di lapangan.

Bab III. Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV. membahas tentang gambaran umum SDN 15 Dampelas serta membahas tentang hasil penelitian yang mencakup bagaimana Strategi

¹⁸Ibid, 141.

Komunikasi Guru Agama dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di SDN 15

Dampelas

Bab V. yaitu penutup yang memuat tentang berisi kesimpulan dan saran.

.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sukriati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, 2016. Skripsi dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Kendari". Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: (1) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Kendari dilakukan dengan cara melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, anjuran atau nasehat, larangan, pengawasan dan hukuman. (2) Bentuk bentuk kegiatan lainnya yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kendari adalah yasinan dan ceramah setiap hari jum'at, shalat dzuhur berjamaah, Memperingati hari-hari besar Agama Islam, Adanya tata tertib sekolah dan irohani Islam (Rohis). Penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Sukriati memiliki persamaan yaitu objek penelitian terdiri dari guru agama dan siswa. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan jenjang pendidikan siswa.

2. Novitasari I'in, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. Skripsi dengan Judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Brawijaya Smart School Malam dalam pembinaan akhlak siswa meliputi strategi pendampingan, strategi pengawasan atau monitoring, strategi pembiasaan, keteladanan, serta dengan menggunakan strategi hukuman. (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dari pembinaan akhlak siswa SMA Brawijaya smart school malang, faktor pendukung yaitu: banyaknya peraturan sekolah yang selaras dengan pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dan memiliki visi, misi dan tujuan yang sama. sedangkan Faktor penghambatnya adalah latar belakang siswa yang berbeda beda, kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang berdampak tidak terimplementasikannya pembinaan akhlak yang diterapkan oleh sekolah, kendala muncul dari stakeholder sendiri, dan kendala muncul dari diri siswa sendiri. Penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Novitasari I'in memiliki persamaan yaitu tentang pembinaan akhlak siswa oleh guru pendidikan agama. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan jenjang pendidikan yang di tempuh siswa .

Adapun persamaan penelitian ini dan penelitian yang tertera diatas yaitu :

- a. Penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yaitu informasi penelitian yang berupa huruf bukan angka .
- b. Informan dalam penelitian ini juga adalah kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan
- c. Teknik pengumpulan data juga menggunakan teknik wawancara/interview, observasi, dan dokumentasi.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu :

- a. Perbedaan jenjang pendidikan yang ditempuh siswa.
- b. Lokasi penelitian yang dilakukan berbeda, penelitian diatas dilakukan di SMA Negeri 2 Kendari dan SMA Brawijaya Smart School Malang
- c. sedangkan penelitian ini dilakukan di SDN 15 Dampelas desa lembah mukti.

B. Strategi Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlakul karimah Peserta Didik

1. Pengertian Strategi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, “Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.¹ Sedangkan menurut Abuddin Nata, “strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan

¹Tim redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 2005), 092.

perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman”.² Dalam dunia pendidikan “strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan”.³ Dalam bidang pendidikan istilah strategi disebut juga teknik atau cara yang sering dipakai secara bergantian dan kedua-duanya bersinonim. Untuk memahami makna strategia atau teknik, maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan atau metode.⁴

2. Pengertian komunikasi

Pengertian komunikasi secara umum yaitu kata komunikasi dalam bahasa Inggris disebut Communication yang mempunyai makna hubungan, berita, dan pemberitahuan. Dalam bahasa Latin komunikasi disebut Communication atau Communis yang berarti sama, sama maknanya, atau mempunyai kesamaan pandangan.⁵ Pada pengertian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi bisa berlangsung dengan baik apabila ada kesamaan makna atau pandangan antara pihak yang satu dengan yang lainnya.

Jadi pada hakikatnya, komunikasi merupakan pertukaran ide pengetahuan yang dapat disampaikan melalui beberapa cara yaitu lisan, tulisan, atau tanda tanda dan kesepahaman, *feed back* adalah aspek yang menjadi indikator, apakah informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik maka

²Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 206.

³Hamruri, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 02.

⁴Tarigan Henry Guntur, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, (Bandung: Angkasa, 1993), 02.

⁵Arifuddin Tike, *Dasar-Dasar Komunikasi* (cet. I, Yogyakarta: Kota Kembang, Agustus 2009), 57.

sasaran dari proses komunikasi itu sendiri yakni menginformasikan, membujuk, memotivasi bahkan mengubah dan membentuk suatu perilaku dapat dikatakan berhasil.⁶

Komunikasi memiliki komponen atau unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Komponen atau unsur-unsur komunikasi sebagai berikut :

a. Komunikator

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan dalam berkomunikasi. Komunikator bisa berupa seseorang yang sedang berbicara, menulis, kelompok atau organisasi komunikasi, seperti surat kabar, televisi, film dan sebagainya.⁷

b. Message (pesan)

Pesan pada dasarnya bersifat abstrak. Untuk membuatnya konkret agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan, manusia dengan akal budinya menciptakan sebuah lambang komunikasi dengan cara suara, mimik, gerak-gerik, lisan dan tulisan. “pesan bersifat abstrak, seorang komunikan tidak akan tahu apang yang ada dibenak seorang komunikator, hingga seorang komunikator mewujudkan lambang-lambang komunikasi.”⁸

Pesan adalah suatu keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat bersifat suatu informasi yang kemudian suatu komunikan (penerima pesan) dapat menyimpulkan sendiri.

⁶Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet, ke.7, 10.

⁷Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007) Cet. Ke 1, 45.

⁸Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 23.

c. *Channel (saluran)*

Saluran komunikasi merupakan tempat berlalunya pesan dari komunikator ke pada komunikan.⁹ Pesan akan tersampaikan kepada komunikan melalui perantara. Saluran menjadi bagian terpenting dalam berkomunikasi karena dengan saluran maka pesan yang akan disampaikan kepada komunikan akan tersampaikan.

d. *Communican (penerima pesan)*

Communican (penerima pesan) adalah orang yang menerima, memahami, menginterpretasikan pesan.¹⁰ Dalam berkomunikasi tentulah ada yang menerima pesan karena syarat adanya komunikasi adalah adanya komunikator yang memberi pesan dan ada komunikan sebagai penerima pesan atau komunikasi itu adalah percakapan yang terjadi dimana melibatkan lebih dari satu orang.

e. *Effect (hasil)*

Efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, seseorang atau tidak dengan yang kita inginkan.¹¹ Ketika komunikasi dilaksanakan maka akan memberikan efek tidak hanya kepada komunikan tetapi juga kepada komunikator. Efek bisa berupa adanya stimulus yang diberikan kepada komunikan untuk merubah sikap atau tingkah laku yang sesuai dengan keinginan komunikator.

⁹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2007), 18.

¹⁰Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 7.

¹¹ Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo , 1998). 24.

3. Pengertian Guru Agama

a. Guru

Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelolah kelas sehingga guru memiliki peran yang sangat fatal dan fundamental dalam membimbing mengarahkan dan mendidik siswa dalam proses pelajaran.¹²

Menurut Imam Musbikin peran guru selain mengajar sangat banyak yaitu :

- 1) Sebagai inspirator seorang guru harus dapat memberikan ilham baik untuk kemajuan anak didik.
- 2) Sebagai infomator seorang guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Sebagai pengelolaan kelas seorang guru harus bisa membuat siswanya betah didalam kelas motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya.
- 4) Sebagai organisator seorang guru harus memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah dan sebagainya.
- 5) Sebagai insiator seorang guru harus dapat menjadi pencetus ide ide kemajuan dalam pengajaran.¹³

¹²Arifin Sujinal, *Mahasiswa Calon Guru dan Kemampuan Eksplorasi Fenomena Diktematis*, (Yogyakarta, 2015), 59.

¹³Ibid,59.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pendidikan adalah yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri memiliki makna memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁴ Dalam Bahasa Arab Guru disebut “*Mu’Allim*” dan dalam bahasa Inggris disebut “*teacher*” itu memang memiliki arti yang sederhana “*a person whose occupation is teaching others*” artinya ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹⁵

Dalam pembinaan pembelajaran berlangsung ada target yang ingin dicapai oleh guru yaitu :

1) Aqidah

Pengertian aqidah berakar dari kata Aqada-Ya'qidu-Aqdatan yang berarti tali pengikat sesuatu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika masih dapat dipisahkan berarti belum ada pengikat dan sekaligus berarti belum ada akidahnya. Dalam pembahasan yang masyhur aqidah diartikan sebagai iman, kepercayaan atau keyakinan.¹⁶¹⁷ Pengertian aqidah Secara etimologis aqidah berakar dari kata ‘*aqida-ya’qidu ‘aqdan-aqidatan*. Kaitan antara arti kata “*aqdan*” dan “*aqidah*” adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi aqidah adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang.

¹⁴ Pocwadrimita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 291.

¹⁵ Muhibbidin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya 2000), 223.

¹⁷ I News. Id/ Lifestyle/ Muslim, “*Pengertian Aqidah*” Diakses Pada Tanggal 14 Juni 2022.

Makna aqidah secara bahasa akan lebih jelas jika dikaitkan dengan pengertian secara terminologis.¹⁸

2) Ibadah

Secara etimologi ibadah berarti ; tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina, artinya menurut Yusuf Qarḍawy tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan yang Maha Kuasa.¹⁹ Dengan demikian pemakaian bahasa arab "*ibadah*" itu lebih ditunjukkan kepada Allah, sementara "*Ibad* " Lebih ditunjukkan kepada selain Allah. Identik dengan pengertian Ibadah tersebut Hasbi As-Shiddiqi mengartikan Ibadah itu dengan: ṭaʿat, menu-rut, mengikut, tunduk dan juga berarti doʿa.²⁰

Ibadah adalah Perendahan diri kepada Allah karena faktor kecintaan dan pengagungan yaitu dengan cara melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya sebagaimana yang dituntunkan oleh syariʿat nya. Oleh sebab itu orang yang merendahkan diri kepada Allah dengan cara melaksanakan keislaman secara fisik namun tidak disertai dengan unsur ruhani berupa rasa cinta kepada Allah dan pengagungan kepada-Nya tidak disebut sebagai hamba yang benar-benar beribadah kepada-Nya.²¹

¹⁸[Http//BlogSpot.Com](http://BlogSpot.Com), *Pengertian Aqidah*, Diakses Pada Tanggal 16 Juni 2022.

¹⁹Yusuf Al-Qarḍawy, *Al-Ibadah fie al-Islam, Muassasah al-Risalah*, cet.6, Beirut, 1979, h. 27.

²⁰Hasbi As-Şiddiqie, *Kuliah Ibadah*, cet. V, Bulan Bintang, Jakarta, 1985, h. 01.

²¹[Https://Muslim.Or.Id/1677-Memahami-Pengertian-Ibadah.Html](https://Muslim.Or.Id/1677-Memahami-Pengertian-Ibadah.Html) Diakses Pada Tanggal 14 Juni 2022.

3) Amal

Kata amal seperti yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti amal dengan perbuatan (baik atau buruk). Akan tetapi ditempat yang sama, di dalam kamus ini juga menjelaskan dengan perbuatan baik yang mendatangkan pahala (menurut ketentuan agama Islam).²²

4) Ilmu pengetahuan

b. Agama

Agama berasal dari kata Sankskrit, Ada yang berkata bahwa kata itu terdiri dari dua kata, *a* berarti tidak dan *gam* berarti pergi jadi agama artinya tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun temurun. Agama memang mempunyai sifat yang demikian. Pendapat lain mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Selanjutnya dikatakan bahwa *gam* berarti tuntutan. Agama juga mempunyai tuntutan, yaitu kitab suci. Istilah agama dalam bahasa asing bermacam macam, antara lain *religion* dan *al-dhin*.²³

Kata *Al-dhin* dalam bahasa arap terdiri atas huruf *dal*, *ya* dan *nun*. Dari huruf huruf ini bisa dibaca dengan *dain* yang berarti utang dan dengan *din* yang mengandung arti agama dan hari kiamat.²⁴

Agama merupakan risalah yang disampaikan tuhan kepada nabinya sebagai pemberi peringatan serta pemberi petunjuk dalam hukum hukum

²²<https://www.google.com/search?q=Pengertian+Amal&Oq=Pengertian+Amal&Aqs=Chrome>. Diakses Pada Tanggal 14 Juni 2022

²³Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Ui Press 1979), Jil.1, 9.

²⁴Quraisy Shihab, *Mahkota Tuntunan Illahi*, (Jakarta: Untagama, 1986) 35

sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata hidup yang nyata. Mengatur tanggung jawab manusia kepada Allah, masyarakat dan alam sekitarnya.²⁵

Agama menurut para ahli :

Harun Nasution, mengemukakan bahwa Agama adalah:

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
3. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
4. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
5. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari suatu kekuatan gaib.
6. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
7. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
8. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.²⁶

²⁵Muhammaddin, *Kebutuhan Manusia Terhadap Agama*. JIA/Juni 2013/Thxiv/No.1/99-144.

²⁶HARUN NASUTION, *Filsafat Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang 1973), 3-4.

Sedangkan menurut A.M. Saefuddin agama merupakan kebutuhan paling esensial manusia yang bersifat universal. Tetapi makna paling hakiki agama adalah kesadaran spiritual, yaitu manusia selalu mengharap belas kasihnya, bimbingan tangannya, serta belaiannya. Yang secara ontologis tidak bisa dipungkiri, walaupun oleh manusia yang paling komunis sekalipun.²⁷ Agama merupakan faktor terpenting dalam hidup dan kehidupan manusia. Karena, agama mampu memberikan makna, arti, tujuan hidup dan kehidupan manusia itu sendiri.²⁸

4. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah

a. Pembinaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pembinaan adalah sebagai proses, perbuatan atau cara membina.²⁹ Dalam pembinaan ini tampak atau indetik dalam perubahan, tergantung obyek yang dibina, tentu saja perubahan yang mengacu kepada peningkatan.³⁰ Sedangkan Akhlak itu sendiri adalah “suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa orang hingga dapat menimbulkan perbuatan perbuatan dengan mudah tanpa berfikir dan direnungkan lagi. Bila timbul dari padanya itu perbuatan perbuatan mulia dan baik dalam pandangan akal syara’ dinamakan akhlakul mahmudah (baik) terpuji, sebaliknya

²⁷A.M. Saefuddin, *Dkk. Desekularisasi Pemikiran Landasan Islamisasi*, (Bandung: Mizan 1987), 47.

²⁸Ahmad yani. *Pendidikan Agama Pada Anak Oleh Orang Tua: Tinjauan Psikologi Islam*, Jia/Juni 2013/Thxiv/No.1/33-44.

²⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 152.

³⁰Abdur Rahim, “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTS Sunan Ampel Pasuruan*,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Shalahuddin Pasuruan, 2007), 67

hal yang timbul itu perbuatan perbuatan buruk menurut pandangan akal dan syara' maka perbuatan itu dinamakan akhlakul madzmumah (buruk) tercela.³¹

b. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah sifat sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Berakhlakul karimah artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.³² Pembentukan akhlakul karimah merupakan pendidikan budi pekerti yang tidak hanya berorientasi pada teori pengetahuan (cognitive) saja, tetapi juga melibatkan perasaan (feeling) dan tindakan (action).

”Wahai Manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutlah pada hari yang (ketika itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya, dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikitpun. Sungguh, janji Allah pasti benar, maka janganlah sekali-kali kamu terpedaya oleh kehidupan dunia, dan jangan sampai kamu terpedaya oleh penipu dalam (mentaati) Allah”³³

Berdasarkan ayat di atas maka Akhlakul Karimah diwajibkan pada setiap orang. Dimana akhlak tersebut banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah). Demikian juga sebaliknya dia akan dikucilkan oleh masyarakat apabila memiliki akhlak

³¹Ibid, hlm.70.

³²Muchlas Samani dkk, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 221.

³³Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Our,an Miracle The Reference*, (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2011), h.825.

yang buruk, bahkan di hadapan Allah seseorang akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang dilakukannya. Pengertian lain, (akhlak karimah) ialah segala tingkahlaku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan (fadilah). Jadi (akhlak karimah) berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, (akhlak karimah) di lahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan Al-Hadis. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga akhlak karimah.³⁴

c. *Akhlak*

1) Pengertian Akhlak

akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.³⁵ Pada kamus besar bahasa Indonesia, akhlak berarti budi pekerti, tabiat, kelakuan dan watak.³⁶ Secara umum, akhlak adalah sebuah system yang lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik tersebut membentuk kerangka psikologi seseorang dan

³⁴Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 200.

³⁵M.Luqman Hakim, *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi*, (Risalah Gusti, 2005), 186.

³⁶Tim Penyusun Mutu, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bekasi: Pt. Mentari Utama Unggul, 2013), 923.

membuatnya berperilaku sesuai nilai nilai yang cocok dengan dirinya dalam berbagai kondisi.

Sedangkan devinisi akhlak menurut pendapat beberapa para ulama ialah sebagai berikut. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁷ Sementara itu, akhlak menurut al-Ghazali adalah sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.³⁸

Seorang yang mempunyai moral, boleh diartikan karena kehendaknya sendiri berbuat sopan atau kebijakan karena suatu motif material, atau filsafat moral semata. Sifatnya sangat sekuler, duniawi, sifat, itu biasanya ada selama ikatan-ikatan material itu ada, termasuk didalamnya penilaian manusia, ingin memperoleh kemashuran dan ujian dari manusia. Suatu sikap yang tidak mempunyai hubungan halus dan mesra dengan yang maha kuasa transeden. Dengan moral saja, tidak punya sesuatu yang tertanam dalam jiwa, konsekuensinya mudah goyah dan kemudian hilang. Berbeda dengan akhlak, ia adalah perbuatan suci yang terbit dari lubuk jiwa yang paling dalam, karenanya mempunyai yang hebat.³⁹

³⁷Beni Ahmad Saebani Dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 14.

³⁸Enok Rohayati, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak*, Jurnal Ta'dib, Vol.XVI. No. 01 Juni 2011, 110.

³⁹Herlina, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doctoral Universitas Islam Negeri Raden Patah Dalam Penyusunan Disertai*, (Fakultas Adab Dan Humanairo UIN Raden Patah, 2015), 28.

2) Dasar Hukum Akhlak

Dasar hukum akhlak ialah al-Qur'an dan al-hadist yang merupakan dasar pokok ajaran islam. ketika 'aisyah ditanya tentang akhlak Rasulullah, ia menjawab: "Akhlak Rasulullah ialah al-qur'an". Maksudnya adalah bahwa segala perilaku dan tindakan beliau, baik yang zhahir maupun batin senantiasa mengikuti petunjuk dan ajaran islam.⁴⁰

Pribadi Rasulullah SAW merupakan sebuah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang bersifat akhlakul karimah. sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.⁴¹

5. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang

⁴⁰A. Zainuddin Dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 Muammalah Dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 74.

⁴¹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bogor: Mushaf Sahmalnour, 2007), 420.

tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.

Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Hal ini dapat dicontohkan ketika seorang peserta didik berada pada usia balita seorang selalu banyak mendapat bantuan dari orang tua ataupun saudara yang lebih tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan barang mentah (raw material) yang harus diolah dan bentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut secara singkat dapat dikatakan bahwa setiap peserta didik memiliki eksistensi atau kehadiran dalam sebuah lingkungan, seperti halnya sekolah, keluarga, pesantren bahkan dalam lingkungan masyarakat. Dalam proses ini peserta didik akan banyak sekali menerima bantuan yang mungkin tidak disadarinya, sebagai contoh seorang peserta didik mendapatkan buku pelajaran tertentu yang ia beli dari sebuah toko buku. Dapat anda bayangkan betapa banyak hal yang telah dilakukan orang lain dalam proses pembuatan dan pendistribusian buku tersebut, mulai dari pengetikan, penyetakan, hingga penjualan.

Dengan diakuinya keberadaan seorang peserta didik dalam konteks kehadiran dan keindividuannya, maka tugas dari seorang pendidik adalah memberikan bantuan, arahan dan bimbingan kepada peserta didik menuju kesempurnaan atau kedewasaannya sesuai dengan kedewasaannya. Dalam konteks ini seorang pendidik harus mengetahui ciri-ciri dari peserta didik tersebut.

a. Ciri-ciri peserta didik :

1. Kelemahan dan ketak berdayaannya.
2. Berkemauan keras untuk berkembang.
3. Ingin menjadi diri sendiri (memperoleh kemampuan).⁴²

b. Kriteria peserta didik :

Syamsul nizar mendeskripsikan enam kriteria peserta didik, yaitu :

1. Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri.
2. Peserta didik memiliki periodasi perkembangan dan pertumbuhan
3. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada.
4. Peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik, dan unsur rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu.
5. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.⁴³

Didalam proses pendidikan seorang peserta didik yang berpotensi adalah objek atau tujuan dari sebuah sistem pendidikan yang secara langsung berperan sebagai subjek atau individu yang perlu mendapat pengakuan dari lingkungan sesuai dengan keberadaan individu itu sendiri. Sehingga dengan pengakuan tersebut seorang peserta didik akan mengenal lingkungan dan mampu berkembang

⁴²Drs. Abu Ahmadi dan Dra. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* Cetakan ke II, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, Hal 40.

⁴³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2006, Hal. 77.

dan membentuk kepribadian sesuai dengan lingkungan yang dipilihnya dan mampu mempertanggung jawabkan perbuatannya pada lingkungan tersebut.

Sehingga agar seorang pendidik mampu membentuk peserta didik yang berkepribadian dan dapat mempertanggungjawabkan sikapnya, maka seorang pendidik harus mampu memahami peserta didik beserta segala karakteristiknya.

Adapun hal-hal yang harus dipahami adalah :

1. Kebutuhannya.
2. Dimensi-dimensinya.
3. Intelegensinya.
4. Kepribadiannya.⁴⁴

⁴⁴Ibid, 79.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini mewujudkan dengan menafsirkan satu variable data kemudian menghubungkannya dengan variable data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Dalam penelitian ini bersifat mendeskripsikan bagaimana Strategi Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di SDN 15 Dampelas . Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Sumarsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.¹ Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.”²

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan praktik*, (Ed.II; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta 1993), 209.

²Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : STAIN, 1999), 59.

Oleh karena itu dalam penelitian ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas tentang bagaimana strategi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlakul karimah peserta didik SDN 15 Dampelas

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian proposal ini yang terletak di Desa Lembah Mukti Kecamatan Dampelas . Penulis memilih lokasi ini, berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain :

1. Jarak lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh penulis sehingga mempermudah proses pencarian data.
2. Lokasi penelitian berada di desa tempat penulis tinggal .
3. Melihat bagaimana peran guru agama dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SDN 15 Dampelas .

C. Kehadiran Penulis

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa penulis itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran penulis merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Penulis bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.³

Dalam penelitian kualitatif penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

³S. Nasution, *Metode Penelitian*, (Malang: Winaka Media, 2003), 9.

Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁴

Dalam penelitian ini penulis datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlakul Karima Peserta Didik di SDN 15 Dampelas . Penulis akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu, kehadiran penulis sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh .

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer atau sumber data utama dan sumber data sekunder. Sumber data dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi, yaitu pengamatan langsung dengan menggunakan panca indra terhadap bagaimana strategi komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul karimah peserta didik di SDN 15 Dampelas Dengan melakukan *interview* kepada Guru atau pihak SDN 15 Dampelas.

2. Data sekunder adalah data yang mendukung kelengkapan data primer. Data sekunder diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi, seperti buku, literature dan referensi yang relavan dengan penelitian, yang menunjukkan gambaran umum

⁴Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), 65.

tentang Strategi Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlakul karima peserta didik di SDN 15 Dampelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi adalah dimana penulis akan mengamati atau memperhatikan lokasi atau tempat penelitian dan setelah itu mengumpulkan data-data yang telah didapatkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmat mendefinisikan observasi sebagai berikut :

Yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan⁵

2. Wawancara (*Interview*)

Setelah penulis melakukan obeservasi maka penulis melakukan wawancara atau tanya jawab. Dimana penulis mencari orang yang bisa dijadikan nara sumber. Sebagaimana didefinisikan Suharsimi Arikunto:

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara yang sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak, tergantung dari pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.⁶

⁵Winarno Surakhmat . *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Edis 4, Tarsito. 1978). 155.

⁶Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu pendekatan Praktik*. (Jakarta : Edisi II; Cet. IX.Rineka Cipta. 1993), 197.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan, dan surat-surat resmi.⁷ Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumentasi teks berbentuk catatan pribadi maupun publik. Dokumen publik mencakup memo resmi, catatan dalam wilayah publik dan arsip dalam perpustakaan, majalah, koran, dokumen proyek dan lain-lain. Dokumen pribadi dapat mencakup diaries, surat, catatan pribadi, jurnal personal, foto keadaan objek yang diteliti, email dan lain-lain.

Dokumentasi juga berarti keterampilan dalam menemukan, menangani dan merinci sumber-sumber dan merawat catatan-catatan yang mengklarifikasinya.⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga lebih mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

⁷Husaini Utsman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 73.

⁸Basri Ms, *Metodologi Penelitian Sejarah : Pendekatan, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Restu Anggun, 1997), 63.

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah.

Nasution mengatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.¹⁰ Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor- faktor khusus, peristiwa-

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan 'Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D'*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 334.

¹⁰S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: tarsito,1988), 64.

¹¹M.B. Miles &A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984), 21-23.

peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.¹²

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti yaitu :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci disortir dulu, yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Ini dilakukan penulis agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dipilah kemudian dibuat dalam kertas dan bagan.

3. Menarik kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan verifikasi maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian.

Penulis melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentatif, kabur, dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.

¹²Ibid.,42.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.¹³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dengan Guru atau pun pihak Sekolah berhubungan dengan bagaimana strategi Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlakul Karima Peserta Didik di SDN 15 Dampelas. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

2. Perpanjangan kehadiran

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan perpanjangan kehadiran penulis agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan penulis semakin

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1991), 330.

yakin terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

3. Review informan

Cara ini digunakan jika penulis sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu Kepala Sekolah SDN 15 Dampelas. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 15 Dampelas

1. Sejarah berdirinya SDN 15 dampelas desa lembah Mukti kecamatan dampelas kabupaten Donggala

Awal mula sekolah ini berda di daerah trans berdiri sejak 1980. Pertama sekolah ini bernama SDN Inspres 1 Lembah Mukti setelah itu menjadi SDN Negeri 1 Lembah Mukti dan yang terakhir menjadi SDN 15 dampelas Dari sekolah ini telah banyak lahir generasi-generasi brilliant. Guru yg seniornya yg masih eksis hingga Sekarang diantaranya Pak Turmen, Bu Nar, dan Bu Mun. Sejak dikepalai oleh Pk Turmen selaku kepala sekolah SDN 15 Dampelas.

2. Visi dan Misi SDN 15 Dampelas

Visi : Beriman, bertakwa, berbudi luhur, berkwalitas, berkompetensi, terampil, dan unggul dalam prestasi.

Misi : Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa.

Menanamkan dasar perilaku baik yang berbudi luhur serta rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.

Meningkatkan kualitas SDM, kompetensi, keterampilan, dan keunggulan dalam prestasi, serta cara belajar berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tabel 1.

Keadaan Jumlah Guru SDN 15 dampelas

NO	NAMA PENDIDIK	L/P	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Turmen S.Pd	L	S1	Kepala sekolah
2	Sunarsih S,Pd.SD	P	S1	Guru Kelas 1
3	Maumunah S,Pd.SD	P	S1	Guru Kelas III
4	Gusti Ayu Putri Suasih, S.Pd.SD	P	SMK/SMA	Guru Kelas V
5	Rif'atun, S.Ag	P	D3	Guru PAI 1-VI
6	Ni Sagung, S.Pd	P	S1	Guru Kelas IV
7	Ni Made Mustini, S.Pd	P	S1	Guru Kelas II
8	Dwi Hidayana, S.Pd	P	S1	Guru Kelas VI
9	Ketut Suardika, S.Pd	L	S1	Guru Agama Hindu 1-VI
10	Novia Ratna Pertiwi	P		Perpustakaan
11	Made Muliarna	L	SMA	Petugas Kebersihan
12	Angga Satriawan, S.Kom	L	S1	Operator Sekolah

Sumber Data: Dokumen Sekolah Sumber Data : Dokemen Data Sekolah SDN 15 Dampelas 2022/2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah guru keseluruhan yaitu 6 orang. Selanjutnya jumlah pendidik yang berpendidikan S1 berjumlah 4 orang, D3 1 Orang dan berpendidikan SMA berjumlah 1 orang.

a. Keadaan Peserta Didik di SDN 15 Dampelas

Keadaan jumlah peserta didik tahun pelajaran 2021/2022 adalah berjumlah:

Tabel 2.

Keadaan Jumlah Peserta Didik

NO	Kelas	Jumlah anak didik		Jumlah
		L	P	
1	I	19	8	27
2	II	13	6	19
3	III	8	15	23
4	IV	10	15	25
5	V	14	10	24
6	VI	16	8	24
Total				142

Sumber Data : Dokemen Data Sekolah SDN 15 Dampelas 2022/2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan peserta didik SDN 15 Dampelas berjumlah orang 142. Dengan peserta didik laki-laki berjumlah 72 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 62 orang.

b. Keadaan Sarana Dan Prasarana SDN 15 Dampelas

Sarana dan prasarana merupakan unsur terpenting bagi peningkatan kualitas belajar bagi peserta didik di SDN 15 Dampelas. Untuk mengetahui

keadaan sarana dan prasarana yang ada di SDN 15 Dampelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di SDN 15 dampelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Sarana Prasarana SDN 15 Dampelas

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/ Unit	Keterangan
1	Meja Murid	78	
2	Bangku/kursi Murid	156	
3	Meja Guru	6	
4	Kursi Guru	6	
5	Papan Absen Umum	7	
6	Papan Absen Kelas	6	
7	Lemari	8	
8	Papan Statistik	2	
9	Rak Buku	5	
10	Jam Dinding	7	
11	Meja Kepala Sekolah	1	
12	Meja Operatur	1	
14	Meja Perpustakaan	1	
15	Tandon Air	1	
16.	Kursi Tamu	10	
17.	Papan Tulis	6	

Sumber Data : Dokumen Data Sekolah SDN 15 Dampelas 2022/2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana disekolah SDN 15 Dampelas sudah dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.

B. Strategi Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik SDN 15 Dampelas

Kegiatan pembelajaran merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajar. Dalam

pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung dari efektifitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.

Dalam proses komunikasi, pendidik dalam hal ini adalah guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang akan dilaksanakannya. Oleh sebab itu, berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, tak terlepas dari bagaimana bentuk komunikasi yang diterapkan guru dalam membina akhlak peserta didik, Sebab strategi komunikasi guru dalam pembinaan akhlak peserta didik merupakan salah satu cara untuk membentuk mental peserta didik agar memiliki pribadi yang berbudi pekerti yang baik.

Berdasarkan pengamatan di lapangan terkait dengan pola strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama, peneliti melihat bahwa secara umum guru pendidikan agama menerapkan komunikasi multi arah dalam kegiatan pembelajaran. Pola komunikasi ini menitikberatkan pada kebebasan dan peluang yang sama terhadap siswa untuk berbicara atau mengungkapkan pendapat, saran, dan kritik terhadap materi pelajaran yang dikaji. Namun demikian, pola komunikasi multi arah yang diterapkan oleh guru tidak serta merta memberikan kebebasan begitu saja kepada siswa untuk berbicara, akan tetapi siswa dituntun untuk beretika dalam berbicara. Etika berbicara inilah yang menjadi salah satu konsep dalam pembentukan akhlak

peserta didik, di mana siswa diajarkan untuk santun dalam berbicara, siswa diajarkan untuk menghargai pendapat orang lain, mengeluarkan pendapat yang tidak menyinggung perasaan teman, dan membentuk kedisiplinan siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara bagi yang mengacungkan tangan.

Selama pengamatan peneliti, strategi komunikasi multi arah yang diterapkan oleh guru pendidikan agama, tidak hanya memberikan gairah pada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tetapi lebih dari itu, terlihat pembentukan karakter dan akhlak peserta didik melalui pelatihan menerapkan etika dalam berbicara.

Peran penting komunikasi dalam membangun interaksi aktif antara guru dan siswa sangat penting, baik itu dalam kondisi formil maupun non formil. Guru pendidikan agama sebagai salah satu komponen tenaga pengajar dalam salah satu bidang studi atau mata pelajaran dituntut untuk menguasai, memahami, dan mengimplementasikan komunikasi yang atraktif. Tuntutan ini sangat erat kaitannya peran guru sebagai komunikator. Turnamen, S.Pd. SD (Kepala Madrasah) menjelaskan bahwa:

Menurut saya, modal utama bagi seorang guru bukanlah seberapa banyak ilmu pengetahuan yang dimilikinya, tapi yang lebih penting dari itu adalah bagaimana seorang guru dalam mentransfer ilmu yang diketahui kepada siswa. Dan diketahui secara bersama transfer ilmu tersebut adalah melalui pembicaraan atau komunikasi dari guru bersangkutan. Jadi saya ingin mengatakan bahwa yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, termasuk guru agama adalah kemampuan dalam berkomunikasi.

Komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat esensial, bahkan dapat dikatakan bahwa

komunikasi merupakan ruh utama dalam dunia pendidikan. Bagaimana tidak, dalam proses belajar mengajar, penyampaian materi pembelajaran di kelas secara umum dilakukan oleh guru melalui komunikasi atau sesuatu yang dibicarakan oleh guru atau transfer ilmu melalui bahasa.

Keberhasilan transfer ilmu dari guru kepada siswa terletak pada kemampuan guru dalam membahasakan materi-materi pelajaran. Guru yang baik dituntut agar mampu mengkomunikasikan materi pelajaran secara sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Sunarsih S,Pd.SD (Wakil Kepala Sekolah) mengungkapkan bahwa:

Daya tangkap atau kemampuan siswa dalam menerima atau memahami materi yang disampaikan oleh guru ditentukan oleh kemampuan guru dalam berkomunikasi atau membahasakan materi tersebut. Semakin baik komunikasi guru dalam mengajar, maka akan semakin baik pula siswa dalam menangkap materi pelajaran. Oleh karena itu, guru-guru harus pandai-pandai dalam berkomunikasi, termasuk guru agama di SDN 15 Dampelas.

Betapa penting arti komunikasi bagi seorang guru dalam menjalankan fungsinya sebagai komunikator dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar secara umum ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengkomunikasikan segala bentuk interaksi yang terjadi dalam kelas. Guru pendidikan agama sebagai salah satu tenaga pengajar bidang studi yang menuntut penguasaan dan pemahaman dalam aspek teori dan praktik/implementasi sangat membutuhkan sensitifitas dalam komunikasi pembelajaran. Rif'atun, S.Ag (guru agama) menjelaskan bahwa:

Inilah tantangannya menjadi guru agama, kalau mata pelajaran yang lain siswa terkadang hanya dituntut dalam menguasai materi atau

menghafalnya. Tapi kalau mata pelajaran agama, selain penguasaan teori atau materi pelajaran, siswa juga harus mampu mengamalkannya secara benar. Sehingga kami sebagai guru agama setidaknya dituntut untuk mengajar lebih ekstra dari guru lain. Saya mengatakan ini karena sebagai guru agama, kami harus meyakinkan siswa agar mereka mengamalkan materi-materi pelajaran yang diberikan. Contohnya, tentang materi shalat, siswa tidak hanya disuruh untuk menghafal dan mengetahui gerakan-gerakan dan bacaan shalat, tapi yang lebih penting adalah siswa dapat mendirikan shalat baik di lingkungan madrasah dan di rumah.¹

Menjadi guru pendidikan agama bukanlah perkara yang mudah bagi seorang tenaga pengajar. Ada nilai penting yang lebih esensial yang harus disampaikan dan ditekankan kepada siswa selain dari sekadar penguasaan materi. Nilai tersebut adalah implementasi dan pengamalan nilai-nilai ibadah. Setiap siswa dituntut agar mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban agama dan menjauhi larangan-larangan agama.

Melihat kondisi tersebut, maka seorang guru pendidikan agama haruslah memiliki keterampilan komunikasi yang baik dalam mengajar, sehingga antara penguasaan materi dan praktik dapat beriringan dengan baik. Rif'atun, S.Ag (guru agama) mengungkapkan bahwa:

Menurut saya, menjadi guru agama itu sangat susah. Tanggung jawabnya sangat besar dalam membentuk jati diri dan karakter siswa. Susahnya itu terletak pada pemberian kesadaran kepada diri siswa agar mau melaksanakan segala kewajibannya secara ikhlas dan tanpa paksaan. Saya melihat disinilah letak pentingnya komunikasi dalam memberikan kesadaran siswa dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya materi pelajaran sholat, kami harus hati-hati dalam membahas persoalan dosa dan akibatnya bila meninggalkan sholat, jangan sampai penjelasan tersebut hanya menimbulkan rasa takut yang berlebihan dalam diri siswa tentang dosa yang dapat mempengaruhi psikologis siswa. Sehingga kami harus menggunakan komunikasi yang benar agar siswa dapat memahami tentang agama dengan benar dan tepat.

¹Rif'atun, S.Ag. Guru Agama, *Wawancara*, SDN 15 Dampelas, (22 Juli 2022).

Namun yang lebih penting adalah komunikasi pembelajaran yang digunakan oleh guru mampu menggugah hati siswa agar dapat mengamalkan materi-materi ibadah pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari secara benar dan ikhlas.

Sebagai tenaga pengajar profesional, seorang guru pendidikan agama haruslah mampu dalam memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan koseptual. Seorang guru pendidikan agama juga harus mampu dalam melaksanakan dan mengetahui halhal yang bersifat teknis pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal teknis dalam hal ini adalah berhubungan berusaha menciptakan interaksi kelas dalam proses belajar mengajar.

Sensitifitas dalam persoalan agama mewajibkan seorang guru harus berhati-hati dalam memberikan materi pendidikan agama kepada siswa. Guru pendidikan agama di SDN 15 Dampelas dalam memberikan materi pelajaran pendidikan agama berusaha memberikan penjelasan secara hati-hati agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kesimpangsiuran bagi siswa dalam menerima penjelasan dari guru. Oleh karena itu, guru pendidikan agama dalam memberikan materi pelajaran berupaya semaksimal mungkin menggunakan komunikasi yang sederhana yang mudah dipahami oleh siswa. Namun yang lebih penting adalah komunikasi pembelajaran yang digunakan oleh guru mampu menggugah hati siswa agar dapat mengamalkan materi-materi ibadah pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari secara benar dan ikhlas.

Sebagai tenaga pengajar profesional, seorang guru pendidikan agama haruslah mampu dalam memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan koseptual. Seorang guru pendidikan agama juga harus mampu dalam melaksanakan dan mengetahui halhal yang bersifat teknis pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal teknis dalam hal ini adalah berhubungan dengan kelas, terutama

dalam kegiatan belajar dan pengelolaan kelas dan berusaha menciptakan interaksi kelas dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengembangkan komunikasi dalam kelas supaya tujuan pembelajaran tercapai, ada beberapa pola komunikasi yang dapat digunakan sekaligus kita kembangkan. Terkait pola komunikasi guru pendidikan agama diSDN 15 Dampelas, Rif'atun, S.Ag (guru agama) mengutarakan bahwa:

Sepengetahuan saya ada beberapa pola komunikasi yang digunakan oleh seorang guru dalam melakukan interaksi pembelajaran dalam kelas. Namun di madrasah MTs Negeri Pompanua, pada umumnya guru agama kebanyakan menggunakan pola komunikasi yang bersifat multi arah.

Pola komunikasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dalam kelas sangat berperan besar dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Komunikasi yang atraktif dan memberikan keluwesan bagi siswa untuk mengeksplotasi ide dan pemikiran akan lebih memperdalam pangsialian terhadap kajian teori pelajaran. Kondisi yang demikian tersebut akan memberikan pengalaman belajar yang banyak bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa komunikasi guru pendidikan agama di menerapkan pola komunikasi multi arah. Komunikasi multi arah atau yang dikenal dengan komunikasi transaksi dianggap sebagai pola komunikasi pengajaran yang paling baik diterapkan guru pendidikan agama dalam memberikan siswa. Di samping itu, komunikasi multi arah memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga potensi yang terpendam pada diri siswa akan tergali dan berkembang.

Hasil dari proses belajar yang baik akan terlihat sikap dalam diri siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan observasi, peneliti melihat bahwa akhlak peserta didik SDN 15 Dampelas telah terbentuk dengan baik, meskipun masih perlu penanaman akhlak yang lebih baik lagi. Namun hal ini suatu yang lumrah dalam kegiatan pendidikan. Secara garis besar peneliti dapat menggambarkan bahwa salah satu yang paling menonjol dari perilaku siswa adalah sikap disiplin siswa yang telah terbentuk dengan baik. selama penelitian, peneliti tidak melihat ada siswa yang terlambat masuk madrasah, demikian pula tidak menemukan siswa berkeliaran pada saat jam pelajaran.

Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melihat keaktifan yang baik dari siswa dalam interaksi pembelajaran. Siswa terlihat silih berganti dalam mengeluarkan pendapat yang disertai dengan etika berbicara yang baik. Terkadang timbul perdebatan yang panjang dan saling mengkritik atas pendapat yang disampaikan oleh siswa, akan tetapi masih dalam taraf toleransi yang tidak membuat ketersinggungan. Terlihat pula, keikhlasan siswa dalam menerima pendapat teman kelas yang lebih benar.

Dalam hal pergaulan atau interaksi sosial antar siswa di luar kelas terbangun dengan suasana persaudaraan yang kental. Sangat terlihat dengan jelas suasana kekeluargaan yang hangat di antara siswa. Demikian pula terjadi hubungan yang saling menghargai antara siswa dengan guru ketika berpapasan atau berbicara di luar kelas.

Fakta-fakta di atas adalah hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di SDN 15 Dampelas. Terbentuknya akhlak tersebut tentunya tidak

tersepas dari sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru, termasuk konsep komunikasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Secara umum SDN 15 Dampelas memiliki akhlak yang baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memiliki akhlak yang kurang. Hal inilah yang mendasari madrasah mengeluarkan beberapa program madrasah yang diharapkan dapat dijadikan solusi dalam memperbaiki akhlak siswa.

Kami sebagai guru agama secara tidak langsung memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan akhlak siswa di madrasah ini. Tanggung jawab ini bukanlah perkara mudah, akan tetapi dengan berbagai program yang dikeluarkan oleh madrasah, maka kami merasa sangat terbantu dengan program-program tersebut. Pada dasarnya siswa di madrasah ini sudah baik, akan tetapi kami berusaha untuk tetap mempertahankan kondisi tersebut, bahkan kami berupaya untuk lebih meningkatkannya. Olehnya itu, dengan menjalankan program-program tersebut, maka akhlak siswa menjadi lebih baik. Contoh program yang paling nyata yang dapat mengembangkan akhlak siswa adalah sistem full day school, rapor bulana, dan sistem poin kedisiplinan.²

Komunikasi guru pendidikan agama di SDN 15 Dampelas menerapkan pola komunikasi multi arah. Komunikasi multi arah atau yang dikenal dengan komunikasi transaksi dianggap sebagai pola komunikasi pengajaran yang paling baik diterapkan guru pendidikan agama dalam memberikan pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Di samping itu, komunikasi multi arah memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga potensi yang terpendam pada diri siswa akan tergali dan berkembang.

²Rif'atun, S.Ag. Guru Agama, *Wawancara*, SDN 15 Dampelas, (22 Juli 2022).

Komunikasi multi arah atau komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi multi arah adalah komunikasi yang melibatkan interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lainnya. Proses pembelajaran yang menggunakan pola komunikasi semacam ini akan membuat kegiatan siswa dalam kelas menjadi berkembang. Mereka dapat melakukan interaksi dengan sesama teman selain hanya dengan guru. Kegiatan siswa akan lebih optimal dengan interaksi semacam ini, tentu dengan peran seorang guru sebagai pengawas dalam kelas sekaligus sebagai penggerak.

C. System Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik SDN 15 Dampelas

Perkembangan akhlak siswa di madrasah sangat ditentukan oleh situasi dan kondisi interaksi sosial yang terjadi pada lingkungan madrasah. Namun demikian, akhlak yang terbentuk dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap akhlak siswa di lingkungan madrasah. Hal ini pula yang terjadi pada perkembangan akhlak siswa di SDN 15 Dampelas, Turnamen S.Pd. SD (Kepala Madrasah) menjelaskan bahwa:

Sejujurnya saya mengatakan bahwa perkembangan akhlak siswa di MTs Negeri Pompanua sangat dipengaruhi oleh akhlak yang terbentuk dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Namun demikian, kami tidak bisa memungkiri bahwa lingkungan madrasah berperan penting pula dalam perkembangan akhlak siswa di madrasah.³

Akhlak yang terbentuk pada diri siswa di MTs Negeri Pompanua Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone secara garis besar dipengaruhi kondisi dan

³Turnamen S.Pd. SD Kepala Sekolah, *Wawancara*, SDN 15 Dampelas, (23 Juli 2022).

keadaan lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal tersebut dibenarkan oleh Sunarsih S,Pd.SD (Wakil Kepala Madrasah), beliau mengungkapkan bahwa:

Kecendrungan akhlak yang dimiliki oleh siswa sebagian besar dipengaruhi oleh keadaan dan kondisi yang dialami dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Sehingga kebanyakan memiliki akhlak berdasarkan perlakuan-perlakuan yang terjadi dalam lingkungan keluarga mereka. Oleh karena itu, jika ingin memberi penilaian terhadap pembentukan akhlak peserta didik di madrasah ini kecenderungannya dipengaruhi oleh agama yang dianut oleh orang tua mereka yaitu Islam dan diperengaruhi pula oleh budaya.⁴

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa landasan atau dasar pembentukan akhlak siswa di MTs Negeri Pompanua Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone sangat dipengaruhi oleh dua unsur, yaitu unsur religius dan unsur budaya. Pengaruh unsur religius yaitu akhlak siswa terbentuk dari tata aturan atau norma yang diatur dalam ajaran agama Islam, dimana orang tua seluruh siswa menganut ajaran agama Islam, sehingga orang tua mereka mendidik anaknya berdasarkan ajaran agama Islam. Kemudian, unsur yang kedua adalah unsur budaya, dimana siswa lahir dan tumbuh dalam lingkungan yang kental dalam budaya bugis. Tentunya dipahami bahwa budaya bugis sangat kental dengan ajaran tata krama, khususnya budaya malu, saling menghormati, dan menghargai.

Pada dasarnya kami sepakat bahwa akhlak siswa dibangun oleh ajaran agama Islam yang dianut oleh orang tua siswa dan budaya bugis yang kental di Bone. Akan tetapi pada tahap perkembangannya, sebagai seorang siswa, maka akhlaknya dipengaruhi pula oleh norma-norma yang ditetapkan oleh lingkungan madrasah. Saya melihat bahwa pembentukan akhlak dalam lingkungan madrasah seiring sejalan dengan apa yang diharapkan oleh orang tua mereka, demikian pun akhlak yang dituntut oleh lingkungan masyarakat. Sehingga kami sebagai guru agama di madrasah

⁴Sunarsih S,Pd.SD, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, SDN 15 Dampelas, (24 Juli 2022).

ini, boleh dikatakan berusaha untuk lebih mempermantap akhlak yang baik pada diri siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat digambarkan bahwa akhlak siswa SDN 15 Dampelas pada dasarnya sudah terbentuk dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Keselarasan antara harapan keluarga, masyarakat, dan madrasah terhadap akhlak yang dimiliki oleh siswa memberikan sedikit kemudahan pihak madrasah dalam mengembangkan akhlak siswa.

Keselarasan tersebut menjadi pilar utama yang dijadikan sandaran oleh pihak madrasah dalam mengembangkan akhlak siswa menjadi lebih baik melalui program-program pembinaan di SDN 15 Dampelas

Kami menilai bahwa pada dasarnya siswa di SDN 15 Dampelas memiliki akhlak yang baik, baik dalam hal perbuatan maupun perkataan. Namun demikian, kami tidak memungkiri bahwa masih ada sejumlah siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik dan menjadi tanggung jawab pihak madrasah untuk memperbaikinya. Hal inilah yang mendasari di SDN 15 Dampelas mengeluarkan program dan kebijakan yang sangat erat kaitannya dan berhubungan dengan pengembangan akhlak baik dalam diri siswa, seperti program Sistem Poin Kedisiplinan. Program ini sangat berperan dalam mengontrol perbuatan atau tindak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di madrasah. Kontrol tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah diskusi antara siswa, guru, dan orang tua siswa dalam memperbaiki tingkah laku siswa yang dianggap kurang baik.

Secara umum siswa SDN 15 Dampelas memiliki akhlak yang baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memiliki akhlak yang kurang. Hal inilah yang mendasari madrasah mengeluarkan beberapa program madrasah yang diharapkan dapat dijadikan solusi dalam memperbaiki akhlak siswa.

Program-program yang dikeluarkan oleh MTs Negeri Pompanua Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone tidak hanya untuk meningkatkan

kemampuan intelegensi siswa semata, namun madrasah berusaha untuk menselaraskan dan menyeimbangkan pengembangan ilmu pengetahuan dan moral siswa. Rif'atun, S.Ag. (guru agama) mengungkapkan bahwa:

Kami sebagai guru agama secara tidak langsung memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan akhlak siswa di madrasah ini. Tanggung jawab ini bukanlah perkara mudah, akan tetapi dengan berbagai program yang dikeluarkan oleh madrasah, maka kami merasa sangat terbantu dengan program-program tersebut. Pada dasarnya siswa di madrasah ini sudah baik, akan tetapi kami berusaha untuk tetap mempertahankan kondisi tersebut, bahkan kami berupaya untuk lebih meningkatkannya. Olehnya itu, dengan menjalankan program-program tersebut, maka akhlak siswa menjadi lebih baik. Contoh program yang paling nyata yang dapat mengembangkan akhlak siswa adalah sistem full day school, rapor bulana, dan sistem poin kedisiplinan.

Jika mencermati program-program yang dicetuskan oleh SDN 15 Dampelas, maka dapat dilihat keseriusan madrasah dalam melahirkan siswa yang berprestasi, tidak hanya berprestasi dalam hal akademik, tetapi berprestasi pula dalam melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia. Jika membaca program-program yang dikeluarkan madrasah (lihat pada gambaran umum objek penelitian), maka dapat dikatakan bahwa SDN 15 Dampelas memberikan perhatian yang besar terhadap perbaikan dan pengembangan akhlak siswa. Maka tidak mengherankan bahwa nilai-nilai kepatutan dalam ajaran agama Islam dan budaya bugis sangat kental terlihat pada interaksi yang terjadi di lingkungan madrasah, baik itu dalam kelas maupun di luar kelas.

Sesungguhnya pembentukan akhlak peserta didik bukanlah perkara muda bagi seorang guru pendidikan agama, akan tetapi persoalan ini tidak terlalu nampak di SDN 15 Dampelas karena pembentukan peserta didik sangat didukung oleh pendidikan keluarga dan budaya bugis yang sangat menjunjung perilaku

yang berbudi luhur. Hal tersebut diungkapkan oleh Rif'atun, S.Ag (siswa kelas VI):

Di sekolah ini kami diajarkan oleh guru untuk selalu berbuat baik kepada teman-teman, saling tolong menolong, dan tidak berkelahi atau menyakiti teman yang lain. Tetapi sebenarnya perbuatan baik seperti itu telah diajarkan orang tua kami di rumah sejak kecil, bahkan kalau di rumah cara mengajarnya orang tua lebih keras, karena anaknya dipukul kalau melakukan perbuatan yang tidak baik. Jadi tidak kalau akhlak peserta didik di madrasah ini baik.

Pola perilaku dan akhlak peserta didik SDN 15 Dampelas pada dasarnya telah terbentuk dari pendidikan lingkungan keluarga. Masyarakat bone yang dikenal dengan budaya bugis yang sangat kental telah mendidik anak-anak mereka dengan akhlak yang baik sejak kecil. Budi pekerti yang luhur dalam budaya bugis merupakan aspek yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Sehingga tidak mengherankan jika ditemukan orang tua yang menanamkan akhlak yang baik kepada anak mereka dengan cara menghukum jika melakukan pelanggaran budi pekerti. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor pendukung kemudahan guru dalam membentuk akhlak peserta didik di SDN 15 Dampelas Desa Lembah Mukti Kec Dampelas.

Pendidikan keluarga dan budaya daerah bugis telah memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan akhlak peserta didik. Di MTs Negeri Pompanua Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone sebagai lembaga pendidikan tentunya bertanggung jawab untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi. Munarsyah (siswa kelas VI) mengungkapkan bahwa:

Guru sangat membantu siswa-siswa di madrasah ini memperbaiki akhlak melalui program-program yang diberikan. Kami berperilaku disiplin karena ada program kedisiplinan dan rapor bulanan yang dilaporkan kepada orang tua, sehingga kami selalu berusaha untuk disiplin karena takut kalau ada kesalahan yang dilaporkan ke orang tua, dan lama kelamaan sikap disiplin itu melekat dalam diri kami.

Penanaman kedisiplinan dalam jiwa peserta didik menjadi program SDN 15 Dampelas yang terintegrasi dengan program-program lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak yang baik dalam diri siswa. Salah satu program dalam membentuk kedisiplinan siswa adalah Sistem Poin Kedisiplinan. Sistem ini dilakukan demi menjaga dan mengontrol perilaku setiap siswa. Dengan menggunakan sistem ini setiap siswa yang melakukan pelanggaran akan mencatatkan sendiri setiap pelanggarannya dengan sepengetahuan guru pada lembaran buku kuning yang telah disediakan oleh madrasah. Setiap pelanggaran yang telah dicatat oleh siswa pada lembaran kuning tersebut akan ditandatangani oleh guru dan orang tua siswa.

Namun demikian, akhlak yang dimiliki oleh siswa mengalami perkembangan seiring dengan berinteraksinya mereka dengan lingkungan madrasah. Rif'atun, S.Pd. SD (guru agama) mengungkapkan bahwa:

Pembinaan guru agama dilaksanakan dua kali dalam satu bulan. Program kementerian yang dilaksanakan oleh pengawas atau pembina guru agama, dengan membentuk kelompok kerja guru agama Islam. Kegiatan KK agama Islam yang dilaksanakan dalam satu bulan membahas sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pelajaran PAI pada siswa disekolah
2. Menyusun silabus PAI

3. Menyusun RPP PAI
4. Cara penilaian yang berkaitan dengan peningkatan kualitas siswa disekolah.

Kita sebagai guru agama harus memberikan contoh, kalau kita tidak memberikan contoh yang baik untuk siswa dan siswi tidak mungkin mereka bisa mencontohi kita. Karena kita sebagai guru agama adalah panutan dari semua guru yang ada, kemudian kalau kita berbicara, berbicaralah yang sopan terhadap siswa maupun terhadap rekan guru.

Di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode kisah guru mampu menceritakan kepada peserta didik mengenai kisah-kisah Nabi Muhammad saw. dan peserta didik mampu mencontohkan akhlak mulia Rasulullah saw. yaitu bagaimana bersikap jujur, disiplin, saling memaafkan serta saling tolong menolong satu sama lain.⁵

SDN 15 Dampelas, selain mengajarkan pelajaran umum juga mengajarkan tentang pendidikan agama Islam yang berupa setiap pagi sebelum masuk kelas, para peserta didik wajib membaca ayat suci Al-quran, setelah itu diawali pembelajaran peserta didik diwajibkan berdo'a dan setelah pelajaran terakhir para peserta didik melaksanakan sholat duhur berjamaah.

Guru memberikan contoh teladan yang baik kepada para peserta didik yakni berupa ucapan dan perbuatan, atau tingkah laku yang baik dengan harapan menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk menirunya yang bersifat langsung menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk menirunya yang bersifat langsung.

Berdasarkan apa yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak ialah sebuah proses, kegiatan, perbuatan, atau juga bisa dikatakan cara yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menjadikan peserta

⁵Rif'atun, S.Ag. Guru Agama, *Wawancara*, SDN 15 Dampelas, (22 Juli 2022).

didiknya lebih baik akhlaknya. Baik dalam bersikap terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan sekolah ataupun masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa akhlak peserta didik SDN 15 Dampelas Kec Dampelas telah cukup baik. akhlak yang baik tersebut sangat ditunjang oleh pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat yang dialami oleh siswa, dimana perpaduan ajaran agama Islam dalam lingkungan keluarga dan ajaran budaya bugis dilingkungan masyarakat telah membentuk pondasi bagi akhlak siswa. Pondasi akhlak yang baik tersebut kemudian ditingkatkan melalui program-program pembinaan dalam lingkungan SDN 15 Dampelas kec Dampelas.

Akhlak peserta didik SDN 15 Dampelas kec Dampelas telah cukup baik. Akhlak yang baik tersebut sangat ditunjang oleh pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat yang dialami oleh siswa, dimana perpaduan ajaran agama Islam dalam lingkungan keluarga dan ajaran budaya bugis dilingkungan masyarakat telah membentuk pondasi bagi akhlak siswa. Pondasi akhlak yang baik tersebut kemudian ditingkatkan melalui program-program pembinaan dalam lingkungan SDN 15 Dampelas kec Dampelas.

D. Factor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Guru Agama dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SDN 15 Dampelas

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak di SDN 15 Dampelas diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor pendukung diterapkannya pembinaan akhlak di SDN 15 Dampelas ini, tidaklah lain sebagai komitmen sekaligus visi di SDN

15 Dampelas Beriman, bertakwa, berbudi luhur, berkualitas, berkompetensi, terampil, dan unggul dalam prestasi. Diharapkan dengan adanya penerapan pembiasaan akhlak ini bisa membuat siswa-siswi untuk menggunakan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari, dan tentunya tak hanya di dalam sekolah semata akhlak itu mereka gunakan melainkan di luar sekolah juga bisa diterapkan dan dukungan dari kepala sekolah, rekan-rekan guru dan lain sebagainya yang ada dilingkungan sekolah.

2. Faktor penghambat dalam membina akhlak siswa di SDN 15 Dampelas yang di ungkapkan oleh Ibu Fityati, S.Ag selaku guru Agama Islam di SDN 15 Dampelas yakni terkadang ada hambatannya, kadang juga tidak ada, karena dari waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang hanya beberapa jam tersebut yang membuat pendidik tidak dapat mengetahui karakter dan apa yang diinginkan siswa, sebab dari yang ada di dalam kelas memiliki karakter yang tidak sama, ada anak yang butuh perhatian, ada yang kadang banyak bertanya atau lebih aktif didalam kelas bahkan ada juga anak yang tidak terlalu suka mencuri perhatian dari gurunya yang kadang hanya diam saja di dalam kelas.
3. Solusi Ada pun solusinya apabila dalam pembinaan akhlak di SDN 15 Dampelas ini terdapat siswa yang akhlaknya kurang baik, maka kami selaku guru akan menegur secara langsung dan memberikan perhatian sehingga siswa tersebut dapat merubah sikap dan perilakunya, namun

apabila masih saja terdapat siswa-siswi yang akhlaknya masih belum bisa menjadi baik atau bahkan bertambah menjadi buruk, sehingga masing-masing guru agama yang bersangkutan tidak lagi mampu menanganinya, maka siswa-siswi tersebut akan dikirim atau kita kembalikan ke orang tua masing-masing. Untuk mendapatkan perhatian yang lebih dari kedua orang tuannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis dapat menarik kesimpulan factor pendukung dan penghambat Manusia sebagai pelaku akhlak merupakan makhluk yang istimewa. Yang membedakan manusia dengan makhluk lain, terutama terletak pada akal budinya, dapat tertawa, mempunyai bahasa, dan kebudayaan memiliki kekuasaan untuk Manusia sebagai pelaku akhlak merupakan makhluk yang istimewa. Yang membedakan manusia dengan makhluk lain, terutama terletak pada akal budinya, dapat tertawa, mempunyai bahasa, dan kebudayaan memiliki kekuasaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah

1. Strategi Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik SDN 15 Dampelas menerapkan pola komunikasi multi arah. Komunikasi multi arah atau yang dikenal dengan komunikasi transaksi dianggap sebagai pola komunikasi pengajaran yang paling baik dalam memberikan pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Komunikasi banyak arah memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga potensi yang terpendam pada diri siswa akan tergali dan berkembang,
2. System Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik SDN 15 Dampelas cukup baik. Akhlak yang baik tersebut sangat ditunjang oleh pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat yang dialami oleh siswa, dimana perpaduan ajaran agama Islam dalam lingkungan keluarga dan ajaran budaya Bugis di lingkungan masyarakat telah membentuk pondasi bagi akhlak siswa. Pondasi akhlak yang baik tersebut kemudian ditingkatkan melalui program-program pembinaan dalam lingkungan di SDN 15 Dampelas, dan

3. Factor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Guru Agama dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SDN 15 Dampelas telah memberikan dampak positif dan negatif dalam membentuk akhlak mulia. Akhlak yang terbentuk dari komunikasi multi arah adalah sikap disiplin, jujur, saling menghargai dan menghormati, dan tolong menolong.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut adalah

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penanaman ahlak mulia di pendidikan madrasah khususnya di di SDN 15 Dampelas.
2. Diharapkan kepada para pemangku kepentingan terkait peningkatan ahlak mulia di madrasah makan hasil penelitian bisa dijadikan rujukan untuk diterapkan di madrasah atau sekolah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim Atang dan Mubarak Jaih, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2007
- Agus Bustanuddin. *Agama Dalam Kehidupan Manusia :Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada:2006
- Ahmadi Abu dan Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan* Cetakan ke II, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Al-Qarḍawy Yusuf, *Al-ʿIbadah fī al-Islam, Muassasah al-Risalah*, cet.VI, Beirut, 1979
- Al-Thariqah, *Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Islam*, edisi 1, vol, 1, no.2, 2016
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian ilmiah,suatu pendekatan praktik*, Ed.II; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta 1993
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Edisi II; Cet. IX.Rineka Cipta. 1993
- As-Ṣiddiqie Hasbi, *Kuliah Ibadah*, cet. V, Bulan Bintang, Jakarta, 1985
- Changara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo , 1998
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Bogor: Mushaf Sahmalnour, 2007
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Ed. III Cet. III, Jakarta : Balai Pustak, 2005,
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- Hakim M.Luqman, *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi*, Risalah Gusti, 2005
- Hamruri, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012
- Hasminah, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Pertiwi Makassar*” Skripsi S1 Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar 2018
- Hawi Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Palembang: P3RF, 2008
- Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, Bandung: Angkasa, 1993
- Herlina, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doctoral Universitas Islam Negeri Raden Patah Dalam Penyusunan Disertai*, Fakultas Adab Dan Humanairo UIN Raden Patah, 2015

[Http://BlogSpot.Com](http://BlogSpot.Com), *Pengertian Aqidah*, Diakses Pada Tanggal 16 Juni 2022
<http://centermakalah.blogspot.com/2012/02/makalah-akhlakul-karimah-diklat.html>,

[Http://Jurnal.Upi.Edu/File](http://Jurnal.Upi.Edu/File). Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia*, Diakses Pada Tanggal 16 Juni 2022
<http://suhendraaw.blogspot.com/2015/05/makalah-tentang-akhlak.html>,

[Https://Muslim.Or.Id/1677-Memahami-Pengertian-Ibadah.Html](https://Muslim.Or.Id/1677-Memahami-Pengertian-Ibadah.Html) Diakses Pada Tanggal 14 Juni 2022.

[Https://Www.Google.Com/Search?Q=Pengertian+Amal&Oq=Pengertian+Amal&Aqs=Chrome](https://Www.Google.Com/Search?Q=Pengertian+Amal&Oq=Pengertian+Amal&Aqs=Chrome). Diakses Pada Tanggal 14 Juni 2022

I News. Id/ Lifestyle/ Muslim, “*Pengertian Aqidah*” Diakses Pada Tanggal 14 Juni 2022

Irawan Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, Jakarta : STAIN, 1999

Ishomuddin. *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Ghalia Indonesia:2002

Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Our,an Miracle The Reference*, Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2011

Marbun, *Kamus Manajemen*, Cet. I, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003,

Miles M.B. dan Huberman A.M., *Qualitative Data Analysis*, Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984

Moleong J. Lexy , *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: remaja rosdakarya,1991

Moleong J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990

Ms Basri, *Metodologi Peneitian Sejarah : Pendekatan, Teori dan Praktik*, Jakarta: Restu Anggun, 1997

Muhammaddin, *Kebutuhan Manusia Terhadap Agama*. JIA Juni 2013 No.1

Nasution Harun, *Filsafat Agama*, Jakarta : Bulan Bintang 1973

Nasution Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Ui Press 1979, Jil.1

Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: tarsito,1988

Nasution S, *Metode Penelitian*, Malang: Winaka Media, 2003

Nata Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, jakarta: kencana, 2009

Pocwadrmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,2006

- Rahim Abdur, "*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTS Sunan Ampel Pasuruan,*" Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Shalahuddin Pasuruan, 2007
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2006
- Rohayati Enok, Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak, Jurnal Ta'dib, Vol.XVI. No. 01 Juni 2011
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007 Cet. Ke 1,
- Saebani Beni Ahmad Dan Hamid Abdul, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Saefuddin, *Dkk. Desekularisasi Pemikiran Landasan Islamisasi*, Bandung: Mizan 1987
- Samani Muchlas dkk, *Konsep Dan Model Pendidkan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Shihab Quraissy, *Mahkota Tuntunan Illahi*, Jakarta: Untagama, 1986
- Siswanto. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* Surabaya: Pena Salsabila 2013\
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan 'Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D'*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sujinal Arifin, *Mahasiswa Calon Guru dan Kemampuan Eksplorasi Fenomena Diktematis*, (Yogyakarta, 2015
- Surakhmat Winarno. *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* Bandung: Edis 4, Tarsito. 1978
- Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Syah Muhibbidin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya 2000
- Tasmora Toko, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaga Media Pratama, 1997. Cet Ke-II,
- Tike Arifuddin, *Dasar-Dasar Komunikasi* cet. I , Yogyakarta: Kota Kembang, Agustus 2009
- Tim Penyusun Mutu, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bekasi: Pt. Mentari Utama Unggul, 2013
- Tim redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 2005
- Uchjana Effendy Onong, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, Cet, ke.VII,
- Uchjana Effendy Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Utsman Husaini dan Akbar Setiadi Purnomo, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001

Vardiansyah Dani, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004

Widjaya, *komunikasi dan hubungan masyarakat* Cet, III ; Jakarta : Bumi Aksara, 1997,

Yani Ahmad. *Pendidikan agama pada anak oleh orang tua: tinjauan psikologi islam*, JIA Juni 2013 no.1

Zainuddin A Dan Jamhari Muhammad, *Al-Islam 2 Muammalah Dan Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 1998

LAMPIRAN-LAMPIRAN





/.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Riwayat pribadi

Nama : HalimahTus Sya'diah

Tempat Tanggal Lahir : Palu, 22 Juli1999

Umur : 22 Tahun

Alamat : Jl. Lasoso Lorong 4

Agama : Islam

Status Tinggal : Kos



2. Riwayat pendidikan

SD : 2006 - 2012: SDN Inpres Lembah Mukti

SMP : 2012- 2015: SMP PGRI 2 Palu

SMA : 2016- 2018: SMP PGRI 2 Palu

Kuliah : 2018- 2018: Universitas Islam Negeri Datokarama Palu (UIN)

3. Riwayat orang tua

Bapak

Nama : Zainal Arifin

Ibu

Nama : Husnawati